

PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PELAKU USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA BADRAN SARI

Dila Tirta Julianty^{1,*}, Amalia Listiani¹, Fuji Lestari¹, Ayu Sofia¹, Muklas Rivai¹, Dwi Mahrani¹, Andi Fitriawati¹

¹Program Studi Sains Aktuaria, Fakultas Sains, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia
*e-mail: dila.julianty@at.itera.ac.id

Abstrak

Hingga saat ini terdapat sekitar 15 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Desa Badran Sari. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh UMKM tidak terlepas dari transaksi keuangan baik transaksi masuk maupun keluar. Apabila transaksi tersebut diolah dengan baik maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang tepat untuk berbagai periode waktu. Dengan adanya laporan keuangan yang tepat, maka bisa didapatkan informasi yang tepat mengenai kondisi keuangan dari suatu usaha sehingga bisa membuat keputusan yang tepat untuk masa yang akan datang. Dengan rendahnya kemampuan masyarakat desa dalam mengolah informasi sehingga menjadikan para pelaku UMKM tidak dapat memanfaatkan informasi keuangan yang mereka miliki sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usahanya. Oleh karena itu perlu diadakannya suatu pelatihan terkait pembuatan laporan keuangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Badran Sari yang memiliki UMKM sehingga tercapainya masyarakat informasi dan berbasis pengetahuan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ukuran usaha UMKM dan meningkatkan kegiatan perekonomian di Desa Badran Sari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Setelah dilaksanakannya pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan, jumlah peserta yang memiliki tingkat pemahaman rendah mengalami penurunan dari semula 68,18% menjadi 36,36% dan jumlah responden dengan tingkat pemahaman sedang mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat dari semula 27,27% menjadi 59,09%.

Kata kunci: UMKM; Laporan Keuangan; Desa Badran Sari.

Abstract

There are around 15 Micro, Small, and Medium Enterprises in Badran Sari Village. Business activities carried out by MSMEs are inseparable from financial transactions, both incoming and outgoing transactions. If these transactions are carried out properly, they can produce accurate financial reports for various periods. With the right financial reports, precise information can be obtained regarding the financial condition of a business so that they can make the right decisions for the future. MSME owners are unable to effectively use their financial data to make informed decisions and improve their business because they have limited ability to process financial information. To enhance the financial reporting skills of MSME owners in Badran Sari Village, training is essential. These programs aim to improve the community's understanding and knowledge, ultimately empowering them to make informed business decisions. By improving financial reporting skills, this initiative aims to boost the growth of MSME owners and stimulate economic activity within Badran Sari Village, Punggur District, Central Lampung regency. After the training on financial statement preparation, the number of participants with low level of understanding decreased from an initial 68.18% to 36.36%. Concurrently for a moderate level of understanding more than doubled, increasing from 27.27% to 59.09%.

Keywords: MSME; Financial Report; Badran Sari Village.

1. PENDAHULUAN

Peran masyarakat menjadi penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, salah satunya adalah dengan adanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (1). UMKM di Indonesia memiliki peran penting dikarenakan menjadi penopang perekonomian Indonesia. Dengan adanya UMKM dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pendukung produk local, serta berkontribusi dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (2). UMKM mampu menyerap sampai dengan 97% tenaga kerja dari total Perusahaan kerja di Indonesia.

Indonesia telah melewati beberapa badai krisis ekonomi salah satunya karena adanya peran dari UMKM. Pada Tahun 2020 terjadi penurunan perkembangan UMKM dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, terdapat 37.000 UMKM yang dilaporkan terkena dampak akibat pandemi. Pada Tahun 2021 berdasarkan Data BPS 82,85 % pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan yang mengakibatkan gangguan produksi dan pendapatan sehingga mengurangi jumlah tenaga kerja. Pada Tahun 2022, UMKM di Indonesia mencapai

64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp8.573,89 triliun. Pada Tahun 2023 pelaku UMKM mencapai 66 juta dengan kontribusi UMKM sebesar 61% dari PDB yaitu setara dengan Rp 9.580 triliun (3).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM didefinisikan sebagai: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini; Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau bukan cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini; Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan, atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Salah satu pengetahuan yang penting bagi UMKM adalah adanya laporan keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan Keputusan, evaluasi kinerja, serta akses terhadap pendanaan. Laporan keuangan berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia adalah catatan informasi suatu Perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja Perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi Perusahaan (4). Tujuan dari laporan keuangan antara lain untuk: memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu Perusahaan dari sudut angka-angka dalam suatu moneter; menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditor, manajemen, pemerintah, dan pengguna lainnya; menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi; dan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya (5). Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi UMKM. Minimnya pengetahuan manajemen keuangan dapat diatasi dengan edukasi pentingnya pembukuan. Berdasarkan hasil PkM, dengan adanya pembukuan sederhana berbasis digital sangat disarankan karena faktor efektifitas dan efisiensi (6).

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan dengan kegiatan Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Badran Sari. Target peserta PkM merupakan perwakilan dari setiap UMKM, salah satu UMKM dengan merk "Aneka Snack Moga Djaya" menjadi mitra dalam kegiatan ini. Tim pengabdian terdiri dari lima dosen dan mahasiswa Program Studi Sains Aktuaria, Institut Teknologi Sumatera. Tim pengabdian merupakan ahli di bidangnya terutama dalam hal literasi keuangan dan pembuatan laporan keuangan. Sumber dana diperoleh dari Hibah Institut Teknologi Sumatera 2024 dengan total dana Rp. 10.000.000,00.

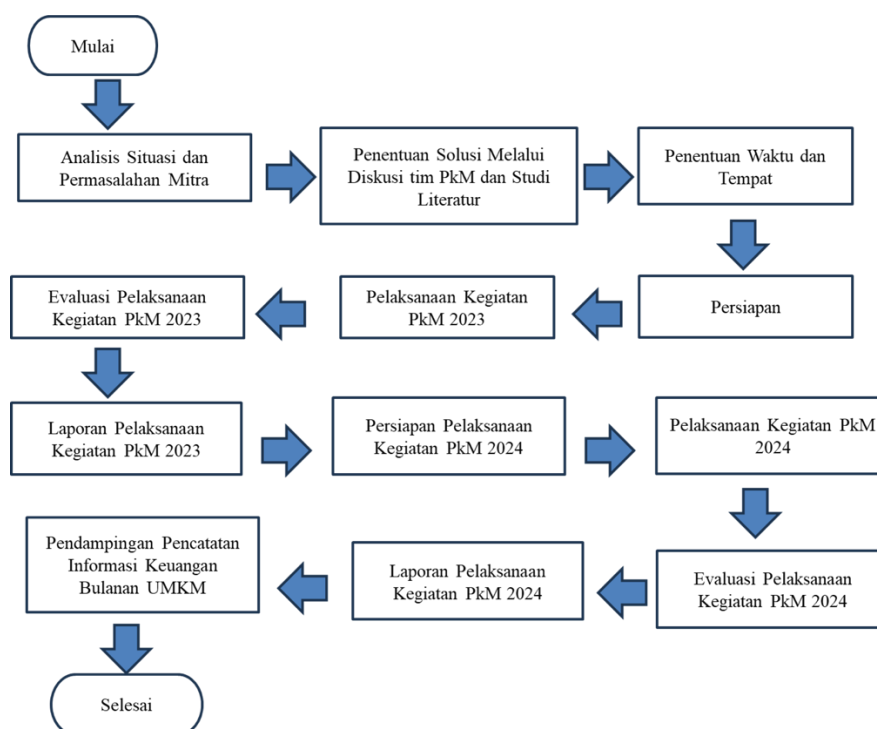
Desa Badran Sari, Kecamatan Punggur merupakan salah satu desa di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Berdasarkan data BPS tahun 2021, persentase tertinggi Pendidikan yang ditempuh penduduk di Kabupaten Lampung Tengah berada di Tingkat Sekolah Dasar sebesar 34% (7). Terdapat 15 pelaku UMKM di Desa Badran Sari yang telah menjalankan usaha dalam berbagai bidang, dengan didominasi oleh-oleh khas Lampung. Para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya masih mencatatkan setiap transaksi keuangan secara manual sehingga ada beberapa transaksi yang terlewat dan tidak tercatat, khususnya transaksi yang terlihat kecil dan dianggap tidak berkaitan dengan usahanya. Hal ini menyebabkan para pelaku UMKM tidak dapat melihat kondisi keuangan dari usaha mereka dengan tepat sehingga dalam pembuatan keputusan untuk pengembangan usahanya terhambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama. Karena hal ini dirasa kurang efektif, maka butuh adanya alat yang dapat membantu para pelaku UMKM di Desa Badran Sari untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan potensi dari Desa Badran Sari di masa yang akan datang.

Permasalahan mitra adalah kurangnya kemampuan masyarakat pelaku UMKM dalam melakukan proses pencatatan informasi keuangan dan pengolahannya untuk membuat laporan keuangan dari usahanya. Sehingga, memperlambat proses pengembangan usaha. Sehingga perlu adanya pembuatan perangkat yang dapat digunakan untuk mencatatkan, mengumpulkan, dan menganalisa informasi keuangan dari kegiatan UMKM. Hal ini dapat memudahkan masyarakat Desa Badran Sari yang merupakan pelaku UMKM dalam menganalisa kondisi keuangan serta mengambil Keputusan untuk usahanya di masa yang akan datang.

Sehingga, kedepannya dapat mengembangkan skala usahanya dan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi di Desa Badran Sari, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

2. METODE

Dalam implementasi penyelesaian masalah yang sedang dihadapi mitra, tim PkM menggunakan bantuan Ms. Excel untuk menyelenggarakan pelatihan pembuatan laporan keuangan pelaku UMKM. Hasil yang ditampilkan merupakan laporan keuangan pada periode-periode tertentu berdasarkan informasi keuangan yang sudah dicatatkan. Melalui informasi yang terkumpul dan dicatatkan dengan baik dapat diketahui kondisi keuangan suatu usaha sedang dalam kondisi menurun, tetap, atau mengalami peningkatan dari periode sebelumnya. Informasi keuangan yang dihasilkan nantinya ditampilkan dalam bentuk laporan keuangan (*financial report*) yang terdiri dari beberapa laporan, yaitu laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan arus kas, dan laporan posisi keuangan (8). Terapat empat tahapan dalam pembuatan laporan keuangan, antara lain tahapan pembuatan jurnal umum yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung semua informasi transaksi keuangan yang terjadi, tahapan pembuatan buku besar (*general ledger*) sebagai wadah untuk mengelompokkan setiap transaksi keuangan, tahapan penyesuaian akun pendapatan dan beban berdasarkan periode pelaporan, serta tahapan penutupan yang mana nilai yang akun pendapatan dan beban pada laporan laba rugi akan dibersihkan dengan membuat akun ikhtisar laba-rugi. Pelaksanaan PkM dengan judul Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Badran Sari memiliki beberapa tahapan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan PkM

Berdasarkan Gambar 1 PkM pada Tahun 2024 merupakan tindak lanjut dari PkM yang telah dilaksanakan sebelumnya pada Tahun 2023. Tahapan awal kegiatan pengabdian di tahun 2024 dimulai dari proses persiapan yang terdiri dari pembuatan proposal pengajuan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan PkM, berkoordinasi dengan kantor Desa Badran Sari mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, yang berdasarkan diskusi dilaksanakan pada bulan September 2024, pembagian tugas tim serta penugasan mahasiswa yang akan terlibat, pembuatan modul dan *booklet*, serta persiapan teknis lainnya untuk kebutuhan pelaksanaan pelatihan.

Tahapan berikutnya merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berupa pelatihan pencatatan transaksi, keuangan untuk dibuat laporan keuangan dari kegiatan UMKM di Desa Badran Sari. Hal ini dilaksanakan dengan harapan peserta dapat langsung melaksanakan praktik agar memudahkan peserta dalam

menguasai materi yang diberikan. Tahap akhir adalah dengan membuat laporan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk laporan akhir. Indikator pencapaian dari kegiatan pelatihan ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah dilaksanakan PkM. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur indikator ketercapaian adalah dengan diberikannya kuis berupa *Pretest* sebelum adanya pelaksanaan pelatihan dan *Posttest* setelah adanya pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PkM di Desa Badran Sari pada Tahun 2024 dilakukan dengan tiga tahapan pelaksanaan, yaitu survei lanjutan ke lokasi mitra, persiapan pelaksanaan PkM, dan Pelaksanaan PkM. Pada tahapan analisis situasi dan permasalahan mitra dengan penentuan waktu dan tempat yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 saat survei lanjutan untuk pelaksanaan PkM pada Tahun 2024. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap persiapan, yaitu pembuatan modul, *booklet*, serta *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pelaksana PkM yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2024 di lokasi mitra (Aneka Snack Moga Djaya, Desa Badran Sari). Informasi terkait pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Informasi Tanggal Pelaksaan Dan Uraian Hasil Kegiatan

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Uraian Hasil Kegiatan
1	23 Agustus 2024	Survey lanjutan ke lokasi mitra	Dari hasil survey lanjutan ditetapkan bahwa pelaksanaan PkM diadakan di tempat usaha Aneka Snack Moga Djaya pada tanggal 2 September 2024 dengan jumlah peserta yang akan hadir sebanyak 30 orang peserta dari berbagai macam UMKM
2	25 Agustus 2024 – 30 Agustus 2024	Persiapan pelaksanaan PkM	Selama masa persiapan, tim membuat Menyusun materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaan PkM yang dibuat dalam bentuk modul dan <i>booklet</i> . Selain itu, tim juga mempersiapkan soal untuk <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>
3	2 September 2024	Pelaksanaan PkM	Setelah pelaksanaan PkM, beberapa peserta yang merupakan perwakilan dari berbagai UMKM belum pernah mengetahui bagaimana mencatatkan transaksi keuangan berdasarkan jenis akun serta memindahkannya ke buku besar.

Pada saat pelaksanaan peserta yang hadir yaitu 30 orang perwakilan UMKM di sekitar Desa Badran Sari. Peserta yang hadir tersebut terdiri dari berbagai macam sektor usaha, yaitu Pengolahan Makanan dan Minuman dengan 10 peserta, Penyedia Jasa dengan 7 peserta, dan Penjualan Hasil Tani dengan 15 peserta. Penyampaian materi dengan media *PowerPoint* interaktif dan didukung dengan pemateri yang komunikatif sehingga mampu menarik perhatian dari peserta.



Gambar 2. Peserta perwakilan UMKM di sekitar Desa Badran Sari

Materi yang disampaikan yaitu langkah-langkah penyusunan laporan keuangan. Pada akhir kegiatan, responden diminta mengisi kuesioner *post-test*. Pengisian *post-test* dilakukan dengan mengetahui sejauh mana

pemahaman responden setelah dilakukannya pelatihan. Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa dari 22 responden sebesar 86,36% adalah perempuan atau sebanyak 19 responden dan 3 orang peserta adalah laki-laki sebesar 13,64%.



Gambar 3. Penyerahan Plakat ke Perwakilan UMKM

Penilaian pengetahuan awal dalam kegiatan pelatihan dilakukan dengan pemberian soal *pre-test* kepada peserta pelatihan. Setiap peserta memiliki tingkat pengetahuan yang beragam. Berdasarkan pengelompokan kategori tingkat pemahaman dengan nilai *pre-test*, peserta yang memiliki tingkat pemahaman rendah dengan rentang nilai 0-30 yang memiliki persentase terbesar yaitu sebesar 68,18%. Peserta yang memiliki pemahaman sedang yaitu dengan mendapatkan nilai antara 31-60 memiliki persentase sebesar 27,27%. Sedangkan, peserta dengan tingkat pemahaman yang tinggi memiliki persentase terkecil sebesar 4,55%. Tingginya peserta yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah dipengaruhi oleh belum adanya program sosialisasi atau pelatihan sejenis mengenai penyusunan laporan keuangan.

Setelah dilaksanakannya pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan. Jumlah peserta yang memiliki tingkat pemahaman rendah mengalami penurunan dari semula 68,18% menjadi 36,36%. Jumlah responden dengan tingkat pemahaman sedang mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat dari semula 27,27% menjadi 59,09%. Namun, pada jumlah responden dengan tingkat pemahaman tinggi tidak ada peningkatan. Hal ini disebabkan dikarenakan materi yang disampaikan cukup kompleks sehingga untuk memahami lebih jauh, diperlukan praktik secara berkala agar lebih memahami pentingnya menyusun laporan keuangan. Penurunan pada tingkat pemahaman rendah dan kenaikan pada tingkat pemahaman sedang terjadi dikarenakan pelatihan yang dilakukan relevan dengan kebutuhan warga desa yang mengelola usahanya. Hal ini didukung dengan materi yang menarik dan interaktif sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi khususnya hal-hal dasar yang disampaikan pada pelatihan. Nilai pengetahuan awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*) responden dijelaskan dalam Tabel 2.

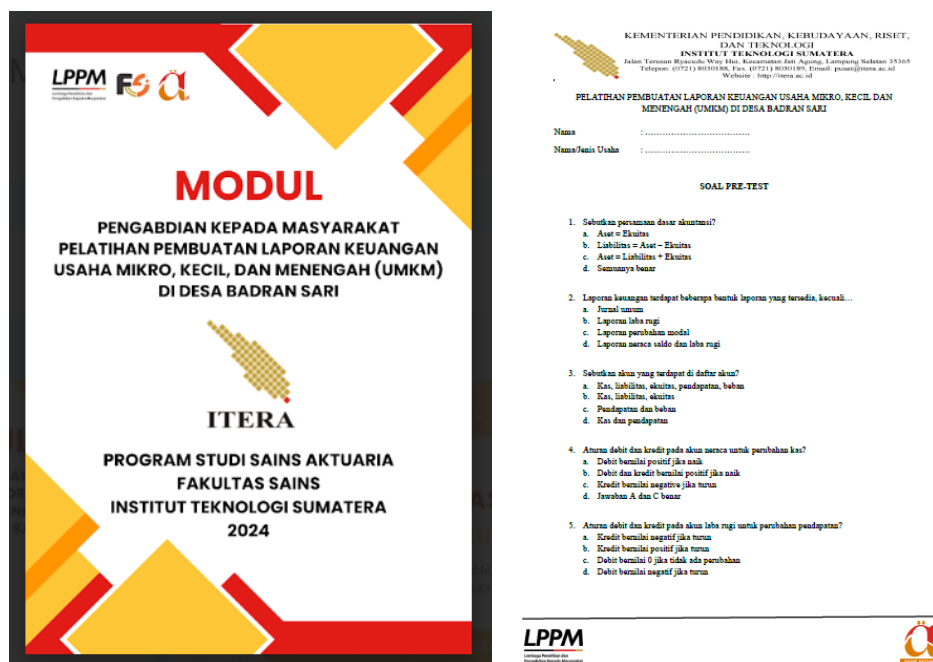
Tabel 2. Frekuensi Nilai Pengetahuan Peserta

Nilai	Tingkat Pemahaman	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0-30	Rendah	15	68,18%	8	36,36%
31-60	Sedang	6	27,27%	13	59,09%
61-90	Tinggi	1	4,55%	1	4,55%
Total		22	100%	22	100,00%

Berdasarkan hasil tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan signifikan terutama untuk tingkat pemahaman rendah. Kegiatan PkM di Desa Badran Sari dilaksanakan di lokasi mitra yang merupakan tempat usaha. Sehingga terdapat keterbatasan ruangan untuk

dilakukan pelatihan pencatatan transaksi keuangan secara langsung ke perangkat komputer (laptop) dari masing-masing peserta. Oleh karena itu, pelatihan disampaikan dengan satu perangkat komputer dengan mempraktikkan langsung beberapa informasi transaksi keuangan pada *template* yang sudah tersedia dan disambungkan ke proyektor. Hal ini diharapkan dapat diperhatikan dengan seksama oleh setiap peserta proses pencatatan transaksi keuangan ke jurnal umum sebelum diubah menjadi laporan keuangan. Luaran yang dihasilkan dengan diadakannya kegiatan PkM di Desa Badran Sari adalah sebagai berikut:

1. Modul Pengabdian kepada Masyarakat Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Usaha Mikri, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Badran Sari dan Soal *Pre-test* dan *Post-test*, seperti pada Gambar 3.



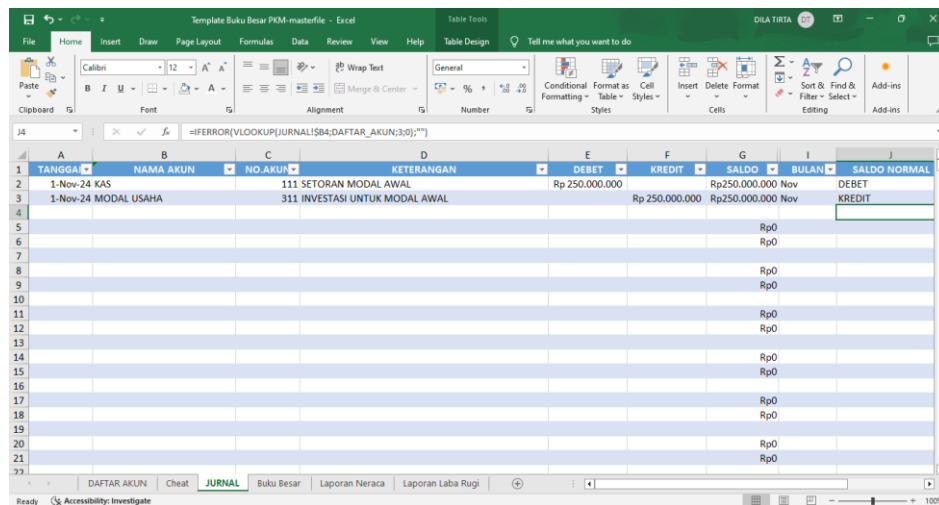
Gambar 3. Halaman Depan Modul dan Soal *Pre-test* PkM

2. Publikasi pada media digital melalui situs Radar Lampung. Selanjutnya, dapat diakses pada link berikut: <https://radarlampung.disway.id/read/699924/tim-pkm-prodi-sains-aktuarial-berikan-pelatihan-manajemen-laporan-keuangan-di-desa-badran-sari>. Artikel di laman berita Radar Lampung tersebut diterbitkan pada hari Jum'at, tanggal 6 September 2024 dengan judul “TIM PKM Prodi Sains Aktuaria Berikan Pelatihan Manajemen Laporan Keuangan di Desa Badran Sari”, seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Publikasi Media Digital Kegiatan PkM Melalui Situs Radar Lampung

3. Template Jurnal Umum pada Ms.Excel yang menjadi media dalam pelatihan dan sebagai template yang bisa digunakan oleh para pelaku UMKM di Desa Badran Sari. Pada Gambar 5 diberikan *screenshot* dari *template* di Ms.Excel dengan contoh pengisian jurnal umum.



Gambar 5. Contoh Pengisian Transaksi Keuangan Pada Template Jurnal Umum

Hasil buku dari buku besar apabila sudah diisi lengkap informasi transaksi keuangan dalam suatu periode tertentu pada Gambar 6.

BULAN	Dec
KEPALA AKUN	(All)

NAMA AKUN	DEBIT	KREDIT	SALDO
KAS	5970	7925	-1955
BAHAN HABIS PAKAI	1450		1450
UTANG USAHA	1300	1800	500
PENDAPATAN JASA		5970	5970
BEBAN GAJI	2150		2150
BEBAN SEWA KANTOR	800		800
BEBAN UTILITAS	225		225
PRIVE	2000		2000
PERALATAN KANTOR	1800		1800
Grand Total	15695	15695	12940

Gambar 6. Contoh Tampilan Hasil Buku Besar

Beberapa luaran terkait hasil PkM dan status luaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Status Luaran

No	Jenis Luaran	Status	Keterangan
1.	Luaran Wajib	Sudah selesai	Laporan Kemajuan
2.	Luaran Wajib	Sedang selesai	Laporan Akhir
3.	Luaran Wajib	Sudah tersedia	Modul Pelatihan Proses Pembuatan Laporan Keuangan
4.	Luaran Wajib	Sudah tersedia	Booklet Materi Keuangan
5.	Luaran Wajib	Sudah terbit	Publikasi di Media Massa
6.	Luaran Wajib	Sudah tersedia	Poster Soft File
7.	Luaran Wajib	Sudah tersedia	Video Kegiatan
8.	Luaran Tambahan	Sudah tersedia	Template Format Laporan Keuangan di Ms. Excel (<i>soft file</i>)
9.	Luaran Tambahan	Proses pengajuan	HKI Poster
10.	Luaran Tambahan	Proses pengajuan	HKI Booklet Materi Keuangan

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang berjudul “Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Badran Sari” sudah terlaksana dengan baik dan telah memberikan hasil serta luaran wajib yang sesuai target capaian. Namun begitu dalam pelaksanaan terdapat kendala berupa penyesuaian tempat pelaksanaan karena keterbatasan ruangan dan perangkat pelatihan, sehingga pelatihan menggunakan satu perangkat komputer yang dihubungkan ke proyektor untuk ditampilkan proses pencatatan transaksi sebagai bentuk latihan penggunaan *template* laporan keuangan sederhana yang disediakan oleh tim PkM. Adanya kegiatan PkM ini dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam mencatatkan transaksi keuangan dari usahanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Institut Teknologi Sumatera yang telah memberikan izin kegiatan serta memberi dana hibah pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggara dengan sukses. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Ibu Suprihatin, S.Pd., selaku pimpinan Aneka Snack Moga Djaya yang telah mengkoordinir kegiatan bersama pemilik UMKM di Desa Badran Sari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sarfiah SN, Atmaja HE, Verawati DM. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa (*MSMES The Pillar For Economy*) [Internet]. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan). 2019;4(2):137-146. Available from: <https://proceeding.unived.ac.id/index.php/sn-emba/article/view/130>.
2. Gustika S, Susena KC. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. Seminar Nasional, Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (SN-EMBA) Ke-1 Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen [Internet]. 2022:101-108. Available from: <https://proceeding.unived.ac.id/index.php/sn-emba/article/view/130>.
3. Hapsari YA, Apriyanti P, Hermiyanto A, Rozi F. Analisa Peran UMKM Terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia [Internet]. Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif. 2024;2(4):53-62. Available from: <https://ukitoraja.id/index.php/jumek>.
4. IAI. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2016.
5. Irham, Fahmi. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2 Bandung: Alfabeta, 2012.
6. Sambodo B, Filicia F, Pratama N, Jaya S, Maisyarah S, Amelia S. Pentingnya Laporan Keuangan Pada UMKM [Internet]. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2023;4(2):4153-4157. Available from: <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15791>.
7. BPS. Kabupaten Lampung Tengah dalam Angka. BPS: Lampung, 2021.
8. Warren, Reeve. (2014). *Pengantar Dasar Akuntansi (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.